

Analisis Harga Kopi Arabika Pekan Kelima Januari 2014

Kopi Arabika, (27 Januari – 31 Januari 2014)

Sepanjang pekan kelima Januari 2014, harga kopi arabika bergerak fluktuatif. Namun pemicu utama pergerakan harga bukan karena meningkatnya permintaan jelang hari raya Imlek, tapi lebih dipicu faktor cuaca yang kurang mendukung sehingga tersediaan kopi arabika menipis di tingkat suplai.

Pada Senin (27/1), transaksi *soft* komoditi kopi Arabika untuk pengiriman bulan Maret 2014 diperdagangkan di level US\$ 1,1578 per pon, naik 0,9%. Kontrak kopi Arabika 2014 untuk bulan Maret 2014 bertahan di kisaran antara US\$ 1,1458 per pon dan US\$ 1,1608 per pon. Kontrak bulan Maret 2014 merosot ke US\$ 1,1425 per pon pada hari Rabu (29/1), ini adalah titik terendah sejak 3 Januari lalu, sebelum akhirnya memangkas penurunan tersebut untuk menetap di harga US\$ 1,1485 per pon, turun 1,16%. Perdagangan kopi Arabika berfluktuatif di sesi terakhir karena investor berspekulasi atas kondisi tanaman dan prospek panen petani atas Brasil.

Sementara harga di bursa ICE Futures, kopi arabika berjangka ditutup melemah pada Senin (27/1) dengan kontrak Maret aktif menetap 0,55 persen pada US\$ 1,1385 sen per pon. Harga dibuka lebih rendah di seluruh laporan, tetapi upaya awal berhasil dengan mengambil harga ke *intraday* tinggi US\$ 1,1775. Kemudian kontrak Mei 2014, harga ditutup dengan penurunan 0,65 persen, yaitu pada level US\$ 1,1605/lb.

Pergerakan fluktuatif itu juga terlihat di bursa berjangka dan spot di Tanah Air. Merujuk pergerakan harga di Bursa Berjangka Jakarta (BBJ/JFX) pada Selasa (28/1), kopi arabika bertengger di awal pekan pada level Rp 59.250 per kg untuk kontrak Maret dan Rp 59.850 per kg untuk kontrak Mei 2014. Demikian juga merujuk data Bappebti, harga terlihat terangkat di awal pekan, Senin (27/12) pada level US\$ 114,40 sen per lbs untuk kontrak Maret 2014 dan untuk pasar spot Medan dihargai pada level Rp 40.080 per kg.

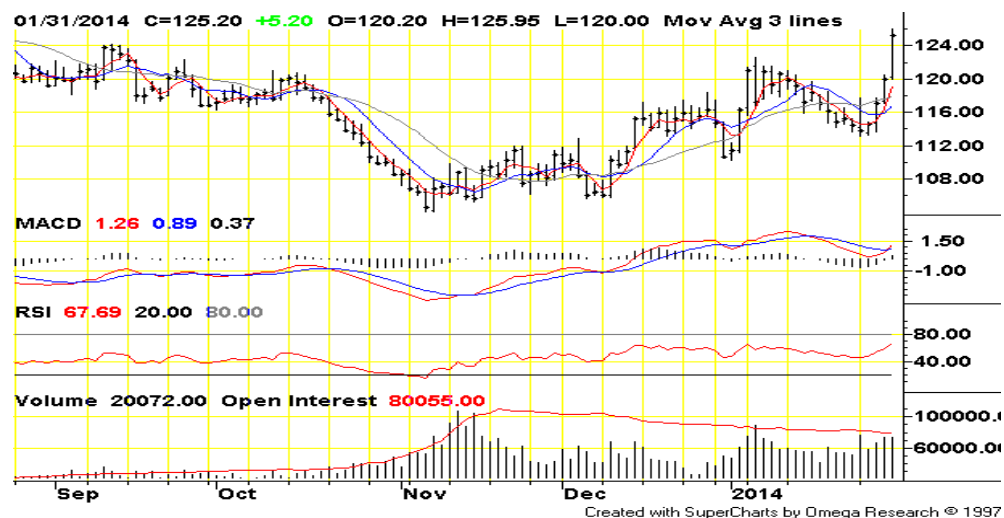
Di beberapa sentra produksi kopi arabika, di Medan dan Lampung misalnya, kopi arabika yang kualitasnya di atas kopi robusta, harganya terus menurun setelah tiga tahun lalu. Bahkan pada 2011, harga kopi menyentuh harga yang paling tinggi. Pada forum Intercontinental Exchange, kopi menjadi komoditas yang dijual paling murah dalam lima tahun ini.

Alasan terkuat mengapa harga kopi menjadi murah adalah jatuhnya harga kopi di Brazil. Negara ini menjadi negara produsen terbesar kedua sebagai pengeksport kopi. Anehnya, turunnya harga kopi di pasaran yang terjadi akhir-akhir ini berbanding terbalik dengan harga kopi siap minum di gerai-gerai kopi ternama. Starbucks misalnya, gerai ini telah mengumumkan beberapa kenaikan harga untuk produknya.

Nilai kontrak kopi arabika jatuh ke level terendah dalam seminggu setelah tanda-tanda bahwa tanaman yang dipanen di Brasil sebagai produsen kopi terbesar di dunia tidak mengalami gangguan. Merujuk analisis Bloomberg, laporan meteorologi di MDA Sistem Informasi, Inc di Gaithersburg, Maryland, mengatakan suhu akan tetap berada di atas titik beku di Brasil selama 2 minggu ke depan dan penanaman kopi di Sao Paulo dan Parana akan tetap kering.

Hal tersebut berkonsekuensi pada pergerakan harga Selasa (28/1). Di bursa IFE Futures New York, harga kopi arabika berjangka diperdagangkan lebih tinggi di sesi akhir Senin, dengan kontrak pengiriman Maret 2014 bergerak mendaki 0,45 sen aktif di level US\$ 1,1430 sen per pon. Sementara pada laporan Bappebti terlihat harga tertekan untuk kontrak Maret 2014 pada level Rp 113,85 sen/lbs dan Mei 2014 di level US\$ 116,05 sen per/lbs. Demikian juga di spot Medan, dilaporkan tertekan di level Rp 20.171 per kg.

Namun jelang hari raya Imlek, pergerakan harga kopi arabika kembali reli pada transaksi Kamis (30/1). Di bursa berjangka ICE di New York, untuk kontrak Maret 2014 aktif sampai 2,90 sen dan bertengger di level US\$ 1,200 sen per pon, dan penguatan dengan 6,15 sen, atau 5,4 persen, di tiga sesi terakhir. Harga dibuka menguat dan harga wilayah di Brasil menjadi lebih tinggi sepanjang sesi karena dana investor masuk dengan membeli dan menutup posisi pendek di tengah kekhawatiran yang sedang berlangsung atas lebih rendahnya produksi kopi arabika di Brazil dan Vietnam.



Hingga Jumat (31/1), tepat pada liburan hari raya Imlek, harga di bursa ICE Futures New York berlanjut reli. Pada *chart* terlihat bahwa harga selama pekan kelima Januari 2014 bergerak stabil dan berfluktuatif. Terlihat kontrak Maret 2014 aktif menutup harga 5,20 sen lebih tinggi dari level US\$ 1,2520 sen per pon. Hal ini dipicu dengan adanya laporan mengenai tingkat kekeringan di Brasil yang dikabarkan akan meningkat pada tahun 2014 ini. Sehingga harga arabika untuk kontrak Maret 2014 menguat US\$ 11.35/lb dalam 4 sesi terakhir sejak Selasa, atau setara dengan nilai 10 persen. Demikian juga kontrak Mei 2014, harga arabika yang diperdagangkan naik 5.15 sen menjadi US\$ 1.2720/lb.

Sementara di Tanah Air, harga kopi arabika pada Kamis (30/1) di pasar spot Medan ditransaksikan pada level Rp 39.999 per kg. Sedangkan di Bursa Berjangka Jakarta (BBJ/JFX), harga naik di level Rp 60.300 per kg untuk kontrak Maret 2014 dan Rp 60.950 per kg untuk kontrak Mei 2014.